

SKRIPSI

**PENGARUH *EXPORT RATIO*, *QUICK RATIO* DAN INFLASI
TERHADAP EKSPOSUR EKONOMI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



Oleh :

Refine Olivia Azzahra
175210485

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Refine Olivia Azzahra
NPM : 175210485
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH EXPORT RATIO, QUICK RATIO DAN INFLASI
TERHADAP EKSPOSUR EKONOMI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disahkan Oleh:
Pembimbing

Azmansyah, SE., M.Econ

Diketahui :

Dekan

(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA)

Ketua Program Studi

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Refine Olivia Azzahra
NPM : 175210485
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Keuangan
Sponsor : Azmansyah, SE., M.Econ
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Export Ratio, Quick Ratio Dan Inflasi Terhadap Eksposur Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Minitik :

No.	Waktu	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	01-12-2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Revisi Cover- Perbaiki Data Kurs- Perbaiki Tabel- Tata Cara Penulisan Proposal	
2.	07-12-2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Data Kurs Dan Inflasi- Perbaiki Tujuan Dan Sampel- Variabel Eksposur Ekonomi	
3.	10-12-2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Variabel X Diubah Menjadi Variabel Fundamental	
4.	14-12-2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Latar Belakang- PPT Dan Data	

5.	14-12-2020	X	- Acc Seminar Proposal	
6.	21-03-2021	X	- Data Analisis	
7.	21-04-2021	X	- Perbaiki Analisis Data	
8.	08-06-2021	X	- Analisis Data - Analisis Deskriptif - PPT	
9.	14-06-2021	X	- Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Wakil Dekan 1

(Dr. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 647/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 30 Juni 2021, Maka pada Hari Kamis 01 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2020/2021.

1. Nama : Refine Olivia Azzahra
2. NPM : 175210485
3. Program Studi : Manajemen S1
4. Judul skripsi : Pengaruh Export Ratio, Quick Ratio dan Inflasi Terhadap Eksposur Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Tanggal ujian : 01 Juli 2021
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus (A-) 77**
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

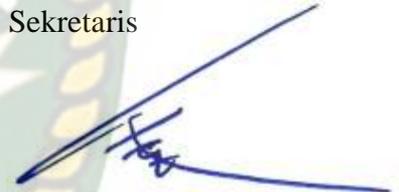
PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Azmansyah, SE., M.Econ
2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
3. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

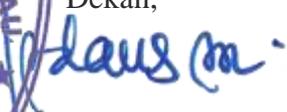
1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 01 Juli 2021

Mengetahui
Dekan,




Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 647 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Refine Olivia Azzahra
N P M : 175210485
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Pengaruh Export Ratio, Quick Ratio dan Inflasi Terhadap Eksposur Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 01 Juli 2021
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Refine Olivia Azzahra
NPM : 175210485
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Export Ratio, Quick Ratio dan Inflasi Terhadap Eksposur Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Hari/Tanggal : Kamis 01 Juli 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		

Hasil Seminar : *)

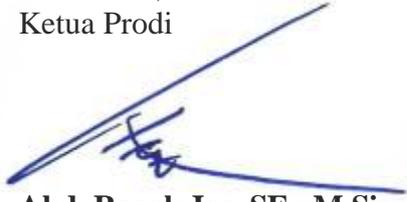
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **76**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 01 Juli 2021
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Refine Olivia Azzahra
NPM : 175210485
Judul Proposal : Pengaruh Export Ratio, Quick Ratio dan Inflasi Terhadap Eksposur Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Pembimbing : 1. Azmansyah, SE., M.Econ
Hari/Tanggal Seminar : Senin 01 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

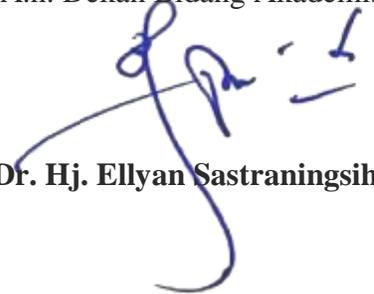
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Anggota	2. 
3.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Anggota	3. 

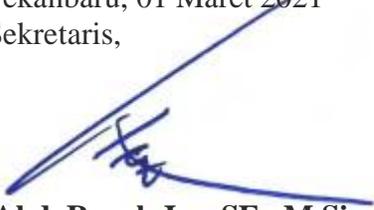
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 01 Maret 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1578/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 12 November 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa Yang Dibimbing Adalah:
N A M A : Refine Olivia Azzahra
N P M : 175210485
Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Eksposur Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei)
3. Tugas Pembimbing Adalah Berpedoman Kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 13 November 2020

Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : **REFINE OLIVIA AZZAHRA**
NPM : **175210485**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH EXPORT RATIO, QUICK RATIO DAN INFLASI TERHADAP EKSPOSUR EKONOMI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**
PEMBIMBING : **AZMANSYAH, SE., M.ECON**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu **30%** (tiga puluh persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Juni 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis saya murni gagasan dan penilaian saya sendiri atau tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya, pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Saya yang membuat pernyataan,



Refine Olivia Azzahra

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh *export ratio*, *quick ratio*, dan inflasi terhadap eksposur ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah 10 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan *export ratio* dan *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksposur ekonomi. Sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap eksposur ekonomi hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik dan lingkungan perusahaan manufaktur di Indonesia dengan perusahaan di negara lain.

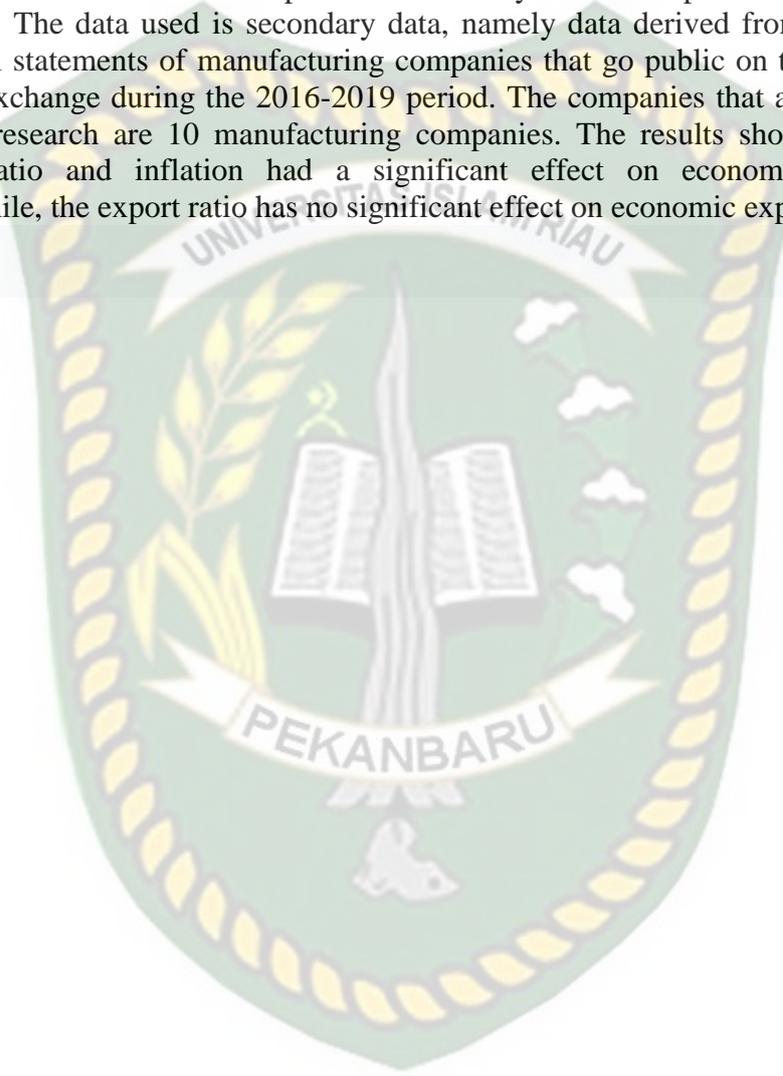
Kata Kunci : Export Ratio, Quick Ratio, Inflasi dan Eksposur Ekonomi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the export ratio, rapid ratio, and inflation on economic exposure. This study used multiple linear regression analysis. The data used is secondary data, namely data derived from the annual financial statements of manufacturing companies that go public on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2019 period. The companies that are the object of this research are 10 manufacturing companies. The results showed that the quick ratio and inflation had a significant effect on economic exposure. Meanwhile, the export ratio has no significant effect on economic exposure.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Export Ratio, Quick Ratio dan Inflasi Terhadap Eksposur Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Indonesia”**.

Shalawat salam dan terima kasih tak terhingga juga penulis haturkan kepada sang pembalik peradaban dunia dengan kemuliaan akhlak dan hatinya, dialah Rasulullah SAW, beserta para keluarga, sahabat-sahabat yang istiqomah dalam menjalankan, mengamalkan serta memperjuangkan Islam.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini tidak sempurna, harapan penulis semoga skripsi ini dapat lebih disempurnakan oleh peneliti lain yang mencoba mengambil skripsi dengan objek penelitian yang sama. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan pengaruh positif serta memberikan pengetahuan terhadap masyarakat dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Islam Riau. Kritik beserta saran yang konstruktif sangat penulis butuhkan agar tercapai penelitian dan hasil yang lebih baik kedepannya.

Dalam perjalanan yang penulis alami dari awal perkuliahan sampai saat ini tentunya ada orang-orang berjasa terhadap penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis juga banyak mendapatka bantuan moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada

kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., MM., M.Si., Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR.
2. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR.
3. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan arahan, masukan, bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku perkuliahan serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIR yang telah membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
5. Kepada Papa Marjharuddin, SE dan Mama Sarnilawati, terimakasih tak terhingga atas cinta, kasih sayang, perhatian, dorongan, semangat serta bantuan baik moril maupun materil dari segala-galanya kepada penulis selama ini.
6. Untuk keluarga besar Kakek Sardi dan keluarga besar Kakek Raihu yang telah memberikan semangat, inspirasi dan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk sahabat-sahabat penulis dari zaman smp Fovi Melani, Sofia Radila, grup wakwak dan teman-temanku selama dibangku perkuliahan,

ferguso yang senantiasa mendengar segala keluh kesah dan slalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan selama ini.

8. Terimakasih untuk teman-teman angkatan 2017 khususnya Manajemen B yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dan pengorbanan serta keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang layak dari Allah SWT, Aamiin Yarabbalalamin.

Pekanbaru, Mei 2021

Penulis

Refine Olivia Azzahra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
KATA PENGANTAR.....	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Manfaat Penelitian	9
1.4. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Eksposur Ekonomi.....	11
2.1.1. Pengertian Eksposur Ekonomi	11

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksposur Ekonomi.....	12
2.1.3. Pengukuran Eksposur Ekonomi	14
2.1.4. Pengelolaan Eksposur Ekonomi.....	15
2.2. Pengaruh Export Ratio terhadap Eksposur Ekonomi.....	17
2.3. Quick Ratio	17
2.4. Pengaruh Quick Ratio Terhadap Eksposur Ekonomi.....	19
2.5. Inflasi.....	19
2.5.1. Pengertian Inflasi.....	19
2.5.2. Jenis-Jenis Inflasi	20
2.5.3. Teori Inflasi	22
2.6. Penelitian Terdahulu	22
2.7. Kerangka Berpikir	27
2.8. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi Penelitian	28
3.2. Operasional Variabel.....	28
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.3.1. Populasi	29
3.3.2. Sampel.....	31
3.4. Jenis dan Sumber Data	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat BEI	40
4.2. Visi Misi BEI	41
4.3. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	
4.3.1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk	41
4.3.2. PT. Delta Djakarta Tbk	42
4.3.3. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	43
4.3.4. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	44
4.3.5. PT. Sariguna Primatirta Tbk	45
4.3.6. PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	46
4.3.7. PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	47
4.3.8. PT. Mayora Indah Tbk	48
4.3.9. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	48
4.3.10. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	49

BAB V PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian	51
5.1.1. Hasil Analisis Deskriptif	51
5.1.2. Penentuan Model Estimasi <i>Common Effect Model</i> (CEM) dan <i>Fixed Effect Model</i> menggunakan Uji Chow.....	60
5.1.3. Uji Asumsi Klasik	
5.1.3.1. Uji Multikolinieritas	61
5.1.3.2. Uji Autokorelasi	62
5.1.3.3. Uji Heterokedastisitas	62

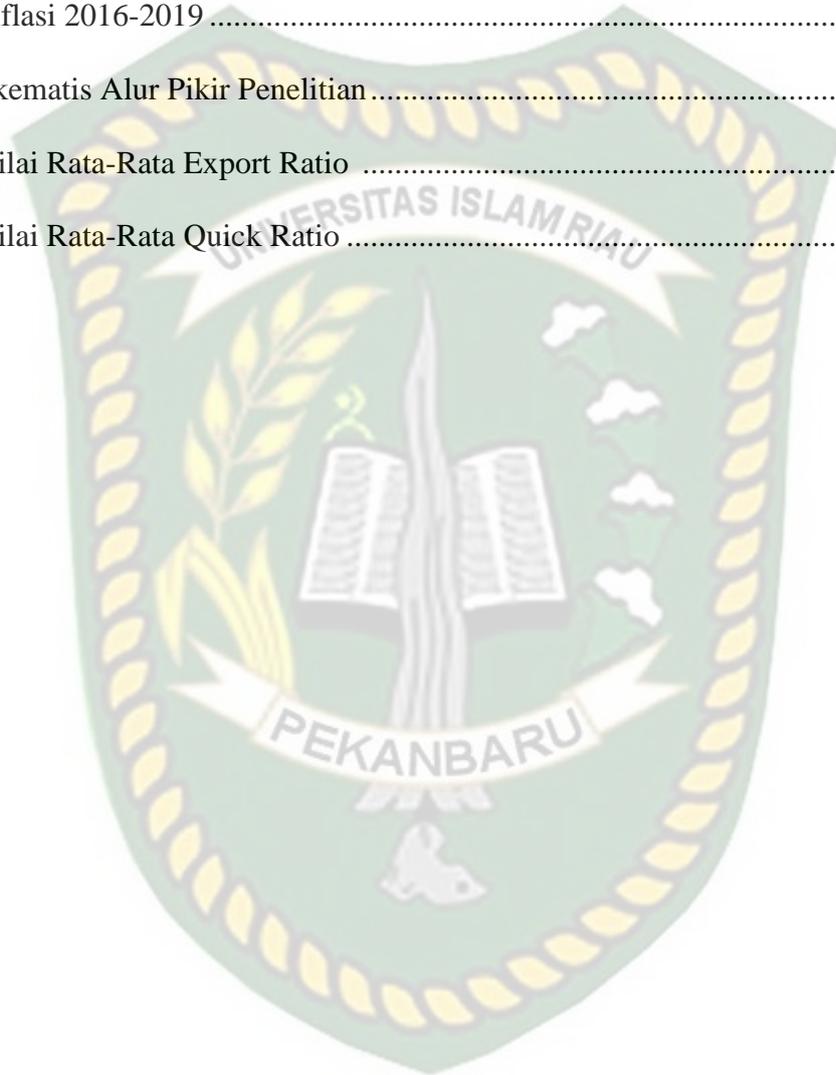
5.1.4 Analisis Penelitian	64
5.1.4.1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	66
5.1.4.2. Uji Hipotesis Pengaruh Parsial (Uji t).....	67
5.1.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	68
5.2. Pembahasan	
5.2.1. Pengaruh <i>Export Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan Inflasi secara simultan terhadap Eksposur Ekonomi	69
5.2.2. Pengaruh <i>Export Ratio</i> terhadap Eksposur Ekonomi	70
5.2.3. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> terhadap Eksposur Ekonomi	71
5.2.4. Pengaruh Inflasi terhadap Eksposur Ekonomi	71
BAB VI PENUTUP	
6.1. Kesimpulan.....	72
6.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1.Kurs Tahun 2019.....	3
1.2.Inflasi 2016-2019	6
2.1.Penelitian Terdahulu	22
3.1.Operasional Variabel.....	28
3.2.Populasi Perusahaan Manufaktur	30
3.3.Sampel Perusahaan Manufaktur.....	31
5.1.Statistik Deskriptif dari Export Ratio, Quick Ratio, Inflasi dan Eksposur Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur.....	52
5.2.Nilai Tertinggi dan Terendah dari Export Ratio, Quick Ratio, Inflasi dan Eksposur Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur	59
5.3.Hasil Uji Chow.....	61
5.4.Uji Multikolinieritas Variabel Independent	61
5.5.Uji Autokorelasi Variabel Independent	62
5.6.Uji Heterokedastisitas Variabel Independent.....	63
5.7.Nilai Statistik dari Koefisien Determinas, Uji F, dan Uji t	64
5.8.Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F).....	66
5.9.Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	67

DAFTAR GAMBAR

1.1. Data Kurs 2016-2019	4
1.2. Inflasi 2016-2019	6
2.1. Skematis Alur Pikir Penelitian	27
5.1. Nilai Rata-Rata Export Ratio	56
5.2. Nilai Rata-Rata Quick Ratio	57





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi yang kita rasakan saat ini merupakan konsekuensi logis memasuki era globalisasi. Setiap perusahaan harus melakukan pembenahan sistem manajemen untuk menghasilkan kinerja dan nilai perusahaan yang kompetitif. Perdagangan global memberi ruang usaha yang semakin meluas bukan saja skala nasional tapi internasional karena didukung oleh faktor kemudahan berinvestasi hingga ke luar negeri. Setiap perusahaan mesti cermat dalam mengelola faktor-faktor produksi yang digunakan agar lebih efektif dan efisien sehingga produk yang dihasilkan sesuai *economic scale*-nya agar dapat bersaing dipasar global. Sebab perubahan indikator ekonomi makro yang terjadi di negara lain secara tidak langsung akan memiliki dampak pada indikator ekonomi dalam suatu negara (Wibowo, 2005).

Negara Indonesia adalah salah satu negara terbesar yang berada di Asean dan memiliki potensi besar bagi perkembangan sektor industri. Hal ini terkait dengan Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam, pasar yang besar dan ketersediaan tenaga kerja. Menurut laporan *Global Investment Competitiveness Report 2019-2020*, bahwa Indonesia menjadi salah satu dari 10 negara yang paling banyak dilirik oleh investor asing (UNCTAD, 2019).

Perdagangan global tidak lepas dari dukungan fasilitas telekomunikasi dan transportasi antar negara. Dan hal ini mendorong setiap negara untuk meminimalisir setiap hambatan sehingga tarif pembiayaan diciptakan terintegrasi

secara global dan sangat membantu bagi pengusaha dalam memperhitungkan harga jual barang dan jasa yang dihasilkan.

Hal lain yang menarik untuk dicermati bahwa dinamika transaksi di pasar global akan mempengaruhi pergerakan tingkat nilai tukar (kurs) mata uang antar negara. Dan perubahan kurs valuta akan berpengaruh pada besaran pendapatan pada Arus Kas Perusahaan. Dan salah satu risiko perdagangan internasional adanya ketidakpastian atau fluktuasi nilai tukar. Hal ini dapat dilihat pada dampak ketika fenomena fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing dollar Amerika Serikat (USD) pada tahun 2015 lalu mencapai Rp 17.000/USD.

Fluktuasi nilai tukar yang tidak terduga ini memberikan dampak terhadap penjualan, harga serta laba perusahaan. Dari fluktuasi nilai tukar rupiah tersebut ada beberapa perusahaan yang nilai perusahaannya bertambah dan ada juga yang menurun. Adanya variabilitas nilai perusahaan yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar yang tidak terduga tersebut menunjukkan bahwa terjadinya eksposur ekonomi pada beberapa perusahaan.

Nilai tukar valuta asing merupakan suatu transaksi dalam mata uang asing yang didenominasi dan membutuhkan penyelesaian dalam suatu mata uang serta berfungsi sebagai alat perdagangan penting dalam hubungan ekonomi antar negara (Ming, 2001). Pergerakan nilai tukar atau kurs yang tidak tetap atau berubah akan menyebabkan ketidakpastian serta umumnya dialami oleh perusahaan multinasional. Setiap perusahaan dipaksa ekstra hati-hati terhadap kemungkinan terjadinya eksposur perubahan nilai mata uang. Menurut (Madura, 2015) Eksposur nilai tukar adalah tingkat kepekaan terhadap perubahan dalam

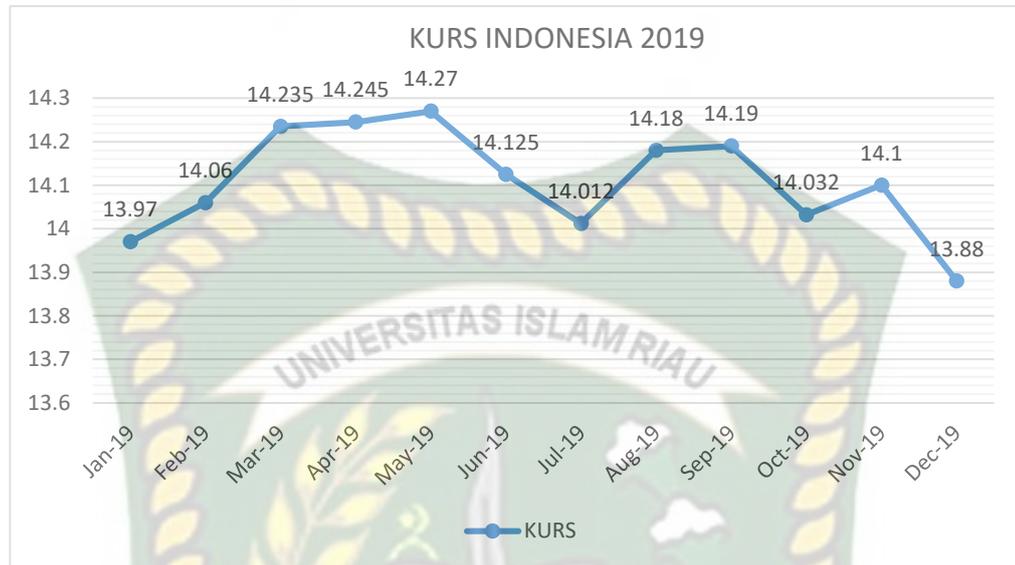
nilai riil aset, kewajiban atau pendapatan operasi yang dinyatakan dalam mata uang domestik terhadap perubahan kurs.

Nilai tukar domestik akan mengalami depresiasi yang relatif terhadap mata uang asing, dan memiliki kemungkinan ekspor suatu perusahaan meningkat, karena produk tersebut dianggap memiliki keunggulan kompetitif yang disebabkan oleh murahnya harga produk, sehingga penerimaan perusahaan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan banyak melakukan kegiatan impor baik bahan baku maupun impor mesin untuk proses produksi maka depresiasi nilai tukar mata uang (kurs) domestik menjadi kelemahan terhadap perusahaan dikarenakan pengeluaran yang bertambah besar.

Tabel 1.1
Kurs Tahun 2019

Bulan	Kurs
Jan-19	13.970,0
Feb-19	14.060,0
Mar-19	14.235,0
Apr-19	14.245,0
May-19	14.270,0
Jun-19	14.125,0
Jul-19	14.012,0
Aug-19	14.180,0
Sep-19	14.190,0
Oct-19	14.032,0
Nov-19	14.100,0
Dec-19	13.880,0

Gambar 1.1
Data Kurs 2019



Sumber : Bank Indonesia 2020

Maka sejalan dengan hal diatas, sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola aspek eksposur agar progres capaian pendapatan perusahaan tercapai sesuai yang ditargetkan. Perhatian terhadap aspek Eksposur bagi perusahaan menjadi penting agar kesehatan keuangan perusahaan selalu terjaga dengan baik. Eksposur ekonomi juga timbul karena fluktuasi kurs mata uang yang nantinya akan mempengaruhi nilai ekonomis perusahaan. Nilai ekonomis perusahaan tersebut berupa pendapatan dan biaya perusahaan (*operating cash flow*) dimasa yang akan datang. Saphiro (2013) menyatakan bahwa eksposur operasi dan eksposur transaksi dikelompokkan menjadi satu yang disebut Eksposur Ekonomi.

Menurut Bodnar, seorang professor dari *John Hopkins University*, eksposur ekonomi merupakan total dari dampak perubahan suatu variabel makroekonomi terhadap *market value* perusahaan, yang dimana perubahan nilai tukar akan mempengaruhi nilai kontrak nominal baik kontrak saat ini maupun dimasa yang

akan datang. Dimana perubahan nilai tukar akan mempengaruhi nilai kontrak nominal baik kontrak dimasa yang akan datang yang akan mempengaruhi arus kas perusahaan.

Eksposur Ekonomi juga seringkali dinilai subjektif karena tergantung pada estimasi perubahan aliran kas dimasa yang akan datang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan dengan kata lain eksposur ekonomi ini tidak berasal dari proses akuntansi melainkan berasal dari analisis operasi ekonomi. Perencanaan dalam eksposur ekonomi menjadi sangat penting bagi perusahaan, yang merupakan Tanggung Jawab Manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi dalam menghasilkan hasil produksi yang kompetitif di pasar global.

Dalam mengukur eksposur ekonomi didalam suatu perusahaan, Kuncoro (1996) mengemukakan yaitu :

1. Sensitivitas penerimaan dan biaya terhadap pergerakan kurs.
2. Analisis regresi terhadap data historis aliran kas serta kurs.

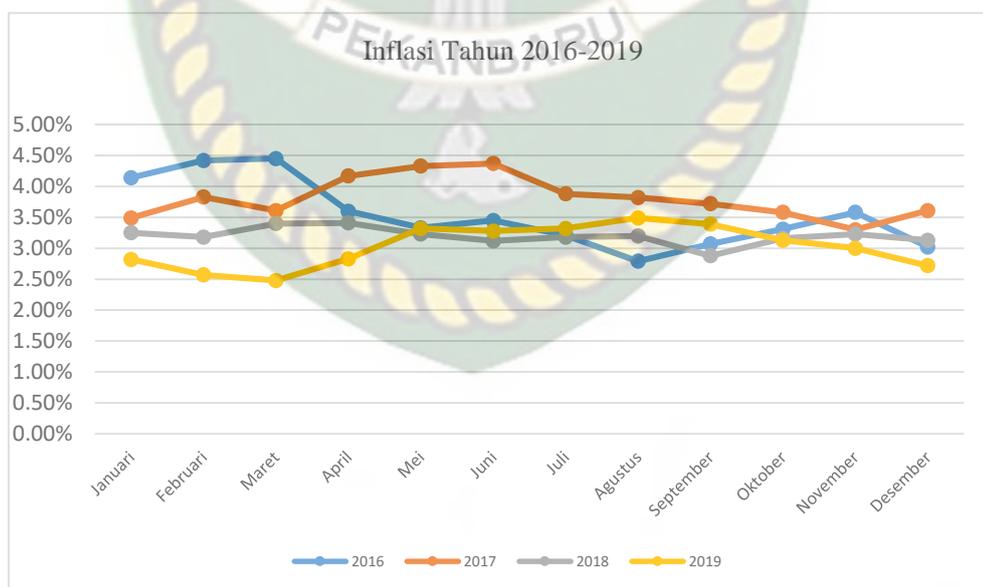
Sensitivitas penerimaan dan biaya menurut penelitian (Alan C. Saphiro, 1996) dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengelompokkan aliran kas kedalam laporan laba rugi yang berbeda dan secara subjektif memprediksi berdasarkan ramalan kurs valas. Pada eksposur ekonomi menunjukkan dampak persentase perubahan nilai kurs serta faktor-faktor lain terhadap arus kas mendatang dan menjadi cerminan dari nilai perusahaan dengan melihat persentase perubahan harga saham perusahaan.

Tabel 1.2
Inflasi 2016-2019

Bulan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Januari	4.14%	3.49%	3.25%	2.82%
Februari	4.42%	3.83%	3.18%	2.57%
Maret	4.45%	3.61%	3.40%	2.48%
April	3.60%	4.17%	3.41%	2.83%
Mei	3.33%	4.33%	3.23%	3.32%
Juni	3.45%	4.37%	3.12%	3.28%
Juli	3.21%	3.88%	3.18%	3.32%
Agustus	2.79%	3.82%	3.20%	3.49%
September	3.07%	3.72%	2.88%	3.39%
Oktober	3.31%	3.58%	3.16%	3.13%
November	3.58%	3.30%	3.23%	3.00%
Desember	3.02%	3.61%	3.13%	2.72%

Sumber : Bank Indonesia 2020

Gambar 1.2
Inflasi Tahun 2016-2019



Sumber : Bank Indonesia 2020

Pengaruh fluktuasi kurs pada arus kas perusahaan tidak selalu disebabkan oleh transaksi valuta asing. Faktor lain yang menyebabkan eksposur ekonomi yakni laju inflasi. Perubahan laju inflasi juga dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap valuta, demikian hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai tukar yang pada akhirnya akan mempengaruhi arus kas suatu perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak disektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih penelitian pada perusahaan manufaktur ini karena perkembangan perusahaan manufaktur dibidang industri barang konsumsi berkembang sangat pesat di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh analis sekuritas Indonesia, yang dimana perkembangan sektor industri barang konsumsi cenderung lebih baik dan konsisten dibanding sektor lainnya. Sehingga dalam penelitian ini mencoba untuk melakukan penelitian tentang eksposur ekonomi yang diukur dari arus kas perusahaan-perusahaan manufaktur yang berada disektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan uraian diatas, maka eksposur ekonomi perusahaan mesti dicermati dengan seksama agar kebijakan yang diambil manajemen adalah yang terbaik bagi perspektif jangka panjang bahwa perusahaan akan mampu *establish* dalam beroperasi walau terjadi fluktuasi biaya produksi yang diakibatkan oleh perubahan kurs mata uang. Oleh sebab itu pengukuran eksposur ekonomi merupakan tugas yang tidak mudah serta membutuhkan kemampuan dalam meramalkan nilai dan arus kas terhadap nilai tukar dimasa yang akan datang. Untuk itu dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana eksposur ekonomi

US Dolar dari perusahaan manufaktur *go public* yang berada dalam sektor industri barang konsumsi terjadi.

1.2. Perumusan Masalah

Sejalan dengan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah, “ **Apakah *export ratio*, *quick ratio* dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”.**

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *export ratio*, *quick ratio* dan tingkat inflasi pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *export, ratio, quick* dan tingkat inflasi terhadap eksposur ekonomi pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan,

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang menganalisis dalam pengelolaan *foreign exchange risk exposure*-nya serta membantu memberikan masukan kepada perusahaan dalam mengambil keputusan perencanaan strategik jangka panjang.

b. Bagi Penulis,

Menjadi kesempatan yang baik untuk mengaplikasikan berbagai model atau metode eksposur yang telah diperoleh selama belajar dan tentu ini menjadi pengalaman berharga buat penulis.

c. Bagi Pihak Lain,

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menentukan keputusan investasi dan sebagai referensi penelitian untuk pengembangan penulisan karya ilmiah selanjutnya dengan topik yang sama.

1.4. Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan pengertian eksposur ekonomi dan faktor apa saja yang mempengaruhinya dengan melihat persentase perubahan kurs, inflasi serta IHSG terhadap persentase harga saham individu perusahaan manufaktur.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Pada bab ini akan memuat bagaimana kondisi saham perdagangan pada dua perusahaan manufaktur yang berbeda sektor tersebut.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini akan memuat hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Eksposur Ekonomi

2.1.1. Pengertian Eksposur Ekonomi

Eksposur ekonomi menurut (Madura, 2015) merupakan sejauh mana present value atau nilai perusahaan dari arus kas dimasa depan dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar atau kurs. Artinya setiap pergerakan kurs yang menyebabkan perubahan pendapatan serta pengeluaran akan berpengaruh langsung terhadap keuntungan aliran kas saat ini. Semua jenis antisipasi transaksi di masa mendatang yang menyebabkan eksposur ekonomi karena transaksi tersebut mencerminkan arus kas yang dipengaruhi oleh fluktuasi kurs. Eksposur ekonomi menunjukkan dampak persentase perubahan arus kas perusahaan yang merupakan cerminan (Saphiro:1997, 277).

Determinan utama dari risiko nilai tukar pada sebuah perusahaan multinasional adalah penjualan luar negeri, intensitas kompetisi domestik, dan tingkat substitusi faktor-faktor seperti penjelasan yang dikemukakan oleh (Kuncoro, 2001:279) bahwasanya eksposur ekonomi dinilai subjektif karena tergantung dari estimasi perubahan aliran kas di masa mendatang dalam suatu kurun waktu yang arbiter, dengan kata lain eksposur ekonomi ini tidak berasal dari proses akuntansi perusahaan namun berasal dari analisis operasi atau ekonomi.

Kemudian definisi lain yang dikemukakan oleh (Yuliati, 2005:171) eksposur ekonomi artinya mengukur setiap perubahan dalam nilai sekarang suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan aliran kas operasi, karena perubahan yang tidak terduga dari kurs valuta asing. Sedangkan definisi eksposur ekonomi menurut (Eiteman, Stonehill & Moffet, 2010:229) merupakan perubahan nilai sekarang perusahaan diakibatkan oleh setiap perubahan dalam arus kas operasional perusahaan dimasa mendatang yang disebabkan oleh perubahan yang tidak diharapkan dari nilai tukar. Definisi lainnya dari eksposur ekonomi menurut (Pangestuti, 2020) merupakan seberapa luasnya nilai dari perusahaan akan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar yang tidak terantisipasi. Artinya setiap perubahan nilai tukar yang diantisipasi telah didiskontokan dan tercermin dalam perusahaan.

Dari berbagai definisi eksposur ekonomi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya eksposur ekonomi ini merupakan perubahan arus kas perusahaan dimasa dimasa yang akan datang yang diakibatkan oleh perubahan atau fluktuasi valuta asing (mata uang) yang tidak terduga dan dapat merubah nilai suatu perusahaan. Pengaruh tersebut diukur dari indikator ekonomi yaitu *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR).

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksposur Ekonomi

Masih menurut Prof. Alan C. Saphiro (1996), beberapa faktor yang mempengaruhi eksposur ekonomi yaitu, sbb:

- a. Dimana perusahaan yang menjual produknya (dalam dan luar negeri).
- b. Kompetitor utama perusahaan baik didalam negeri maupun diluar negeri.
- c. Kepekaan permintaan barang terhadap harga dari perusahaan (elastis atau inelastis).
- d. Dimana perusahaan tersebut memproduksi produknya (didalam negeri atau diluar negeri).
- e. Input perusahaan yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri.
- f. Bagaimana perusahaan menetapkan harga input atau outputnya (yang ditetapkan berdasarkan harga pasar dunia dan harga pasar domestik).
- g. Inflasi dengan melihat persentase perubahan IHK. (*Saphiro, 1996:291*)

Selain itu ada beberapa hal lain yang mempengaruhi eksposur ekonomi secara tidak langsung yaitu ekspektasi terhadap tingkat bunga dan inflasi. Tingkat dari suku bunga akan naik jika nilai dalam suatu mata uang melemah. Hal ini terjadi karena mengimbangi melemahnya nilai dari mata uang, tingkat bunga juga akan dinaikkan sehingga nilai asli dari suatu investasi tidak akan berubah serta investor asing tidak melarikan dananya ke luar negeri. Hal yang diuraikan sesuai dengan *Fisher Effect*, dimana tingkat suku bunga tinggi justru akan berpengaruh negatif terhadap perusahaan yang memiliki hutang.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi eksposur ekonomi adalah inflasi. Berdasarkan teori *Purchasing Power Parity* (PPP) yaitu semakin melemahnya nilai dari mata uang maka akan diikuti oleh kenaikan inflasi.

Artinya tinggi inflasi akan memperbesar *cash outflow* pada perusahaan sehingga akan mempengaruhi *future cashflow*-nya.

Demikian pula tentang pola dari arus kas perusahaan yang akan berpengaruh terhadap eksposur ekonomi. Menurut (Madura, 1996) pada perusahaan multinasional, arus kas timbul dari perusahaan lain atau antar unit dalam perusahaan dan arus kas tersebut dapat terjadi pada interval atau jangka waktu berbeda, jumlah yang berbeda, mata uang yang berbeda, dan memiliki prediksi kejadian yang berbeda.

2.1.3. Pengukuran Eksposur Ekonomi

Menurut penelitian tentang eksposur ekonomi dari (Jeff Madura, 2009:393) menyatakan bahwa terdapat dua pengukuran dari eksposur ekonomi yaitu dengan menghitung sensitivitas dari laba terhadap kurs serta menghitung sensitivitas dari arus kas terhadap kurs.

1. Sensitivitas laba terhadap kurs, merupakan metode untuk mengukur eksposur ekonomi pada perusahaan MNC, yaitu dengan menggolongkan arus kas menjadi pos laba rugi yang berbeda dan memperkirakan secara subjektif pada tiap laporan laba rugi berdasarkan prediksi kurs. Prosedur ini bermanfaat untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki beban dalam valuta asing lebih banyak daripada pendapatan dalam valuta lokal.
2. Sensitivitas arus kas terhadap kurs, Masih menurut Jeff Madura (1992:286) bahwasanya mengukur eksposur ekonomi perusahaan adalah dengan menggunakan metode analisis regresi serta

menggunakan persentase perubahan dan bukan dengan selisih nilai. Madura mengatakan beberapa perusahaan lebih menyukai menggunakan harga sahamnya sebagai *proxy* untuk nilai perusahaan kemudian menilai bagaimana perubahan harga saham dalam menanggapi dari perubahan kurs. Berikut model rumus menurut Garner dan Saphiro (1984) adalah sebagai berikut :

$$CF = \alpha + \beta St + \epsilon t$$

Dimana :

CF = arus kas dolar dari afiliasi

S = nilai tukar nominal, dan

e = kesalahan acak

β = barometer kepekaan terhadap fluktuasi mata uang

2.1.4. Pengelolaan Eksposur Ekonomi

Menurut Eiteman (1995:230) tujuan dari pengelolaan eksposur ekonomi adalah untuk mempengaruhi dan mengantisipasi efek dari perubahan yang tidak diharapkan dari nilai tukar terhadap arus kas perusahaan dimasa yang mendatang.

Dalam menganalisa eksposur ekonomi dan menentukan strategi yang harus diambil adalah dengan melakukan mempercepat pembayaran (*leads*) atau memperlambat pembayaran (*lags*), melakukan *risk sharing* atau perjanjian yang dimana pembeli dan penjual menyetujui untuk membagi dampak pergerakan mata uang atas pembayaran yang terjadi, serta menggunakan *re invoicing center*. Dalam pengelolaan eksposur ekonomi dapat mengubah kebijakan keuangan perusahaan meliputi penggunaan *natural hedge* dengan melakukan *matching* aliran kas valuta, *back to back loans* atau *parallel loans*, dan *currency swaps*.

Dalam menentukan strategi apa yang harus diambil dalam menghadapi eksposur ekonomi, langkah-langkah yang perlu dilakukan menurut (Alan C. Saphiro, 1996) adalah sebagai berikut :

- a. Memperhitungkan persamaan *real exchange rate* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$e_t = e_{t-1} \frac{(1 + I_f, t)}{(1 + I_h, t)}$$

Dimana :

e'_t = *real exchange rate (home currency / foreign currency)* pada waktu t

e_t = *nominal exchange rate (home currency/foreign currency)* pada waktu t

$I_{f,t}$ = nilai inflasi luar negeri antara waktu 0 dan t

$I_{h,t}$ = nilai inflasi dalam negeri antara waktu 0 dan t

- b. Memperhatikan situasi persaingan didalam perusahaan, contohnya seperti bagaimana posisi perusahaan pada saat ini, apakah sebagai *market leader* atau *market follower*.
- c. Memperhatikan jangka waktu dalam perubahan kurs, apakah perubahan kurs tersebut akan berlangsung dalam jangka waktu yang pendek atau dalam jangka waktu yang panjang.
- d. Menanggapi perubahan kurs dengan cara proaktif serta memilih strategi yang meliputi *marketing*, *production*, dan *financial*.
- e. Memperhitungkan nilai *compound stock* dinegara tersebut.

2.2. Pengaruh Export Ratio terhadap Eksposur Ekonomi

Ekspor merupakan suatu penjualan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan diluar negeri. Dari tingkat ekspor yang dilakukan oleh perusahaan kita dapat melihat bagaimana tingkat keterlibatan bisnis internasional yang dilakukan perusahaan. Dari laba yang dihasilkan melalui transaksi luar negeri, maka apabila didominasi dalam mata uang negara yang bersangkutan dalam hal ini adalah mata uang rupiah, maka jika dihubungkan dengan fluktuasi kurs akan terjadi perubahan. Perubahan yang bernilai positif jika mata uang negara asal mengalami depresiasi, sebaliknya apabila mata uang negara asal mengalami apresiasi maka perusahaan tersebut mengalami kerugian (Jorian, 1990:331-345).

$$ER = \frac{\text{Total Ekspor}}{\text{Total Penjualan Perusahaan}} \times 100\%$$

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jia He dan Lilian, 1998) menyimpulkan bahwa *export ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan multinasional di Jepang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isma Dewi, 2017) menyimpulkan bahwa *export ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan tambang di Indonesia.

2.3. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan suatu kemampuan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan dalam perusahaan

untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*, karena hanya membandingkan dari aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar.

Quick ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dan hutang lancar. Angka perbandingan antara jumlah uang kas perusahaan, bank, piutang dagang, dan sekuritas yang mudah dijual terhadap jumlah hutang lancar. Rasio ini dipakai sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam perspektif waktu yang lebih singkat (Muslich, 2007:49).

Quick ratio ini menunjukkan bahwa besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Menurut (Sutrisn, 2009:216) Persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling tidak lancar, oleh sebab itu uang tunai (kas) memerlukan dua langkah, yaitu menjadi terlebih dahulu sebelum kemudian uang tunai tersebut menjadi kas.

Quick ratio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar karena persediaan dianggap aset lancar dari perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah dan merupakan harta yang paling sering merosot nilainya bila terjadi likuiditas. *Quick ratio* dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.4. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Eksposur Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mata, 2016) yang menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan multinasional di Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isma, 2017) bahwasanya *quick ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Tetapi penelitian diatas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lilian, 1998) yang menyatakan bahwasanya *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan di Jepang. Hal ini terjadi karena perbedaan rasio cepat perusahaan di Indonesia dan perusahaan di Jepang, dimana asset perusahaan Jepang banyak berada dalam mata uang asing sehingga *quick ratio* perusahaannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksposur ekonomi.

2.5. Inflasi

2.5.1. Pengertian Inflasi

Menurut (McEachern, 2000) mengemukakan bahwasanya :

“Inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata-rata tingkat harga. Jika tingkat harga mengalami fluktuasi misalnya bulan depan naik dan bulan depannya turun. Inflasi yang tinggi disebut dengan hiperinflasi. Penurunan rata-rata tingkat harga secara terus menerus disebut deflasi. Inflasi biasa diukur atas dasar waktu tahunan.”

Sedangkan menurut (Samuelson dan Nordhaus, 2004) tingkat inflasi adalah persentase perubahan yang terjadi pada indeks harga dari satu

periode ke periode berikutnya. Kemudian dijelaskan (Widjajanta dan Widyaningsih, 2007:112) inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya inflasi merupakan proses naik turunnya harga barang atau jasa disuatu negara dalam jangka waktu berkelanjutan, hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan persediaan barang dengan uang yang beredar.

2.5.2. Jenis-Jenis Inflasi

Masih menurut (Widjajanta dan Widyaningsih, 2007:112-113) mengemukakan bahwasanya inflasi terbagi atas tiga kategori utama, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan sifatnya
 - a. Inflasi rendah (*creeping Inflation*), (inflasi < 10% per tahun).
Inflasi ini dibutuhkan dalam ilmu ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih barang dan jasa.
 - b. Inflasi menengah (*Galloping Inflation*), (inflasi antara 10%-30% per tahun). Inflasi menengah ini biasanya ditandai oleh naiknya harga secara tepat dan relatif besar.
 - c. Inflasi berat (*High Inflation*), (inflasi antara 30%-100% per tahun).
 - d. Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*), (inflasi > 100% per tahun). Dalam kondisi seperti ini masyarakat tidak lagi menyimpan uang karena nilainya turun sangat drastic sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

2. Berdasarkan sebabnya
 - a. *Demand Pull Inflation*, inflasi ini terjadi akibat permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan penawaran produksi.
 - b. *Cost Push Inflation*, inflasi ini disebabkan karena adanya kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh biaya input atau biaya faktor produksi.
 - c. *Botle Neck Inflation*, inflasi ini dipicu oleh faktor permintaan (*demand*) dan faktor penawaran (*supply*).
3. Berdasarkan asalnya
 - a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*), yang timbul akibat terjadinya defisit dalam pembelanjaan dan pembiayaan serta belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Antisipasinya negara tersebut harus mencetak uang baru.
 - b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*), inflasi yang timbul akibat negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar yang secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan kenaikan biaya produksi dalam negeri.

2.5.3. Teori Inflasi

a. Teori kuantitas

Teori ini mengenai inflasi penyebab utama dari pertambahan jumlah uang beredar dan sisi psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga dimasa mendatang.

b. Teori Keynes

Mengemukakan bahwa inflasi tersebut terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya. Teori ini menarik karena ada peranan distribusi pendapatan dalam proses inflasi dan menyarankan hubungan antara inflasi dan faktor-faktor ekonomisnya.

c. Teori Strukturalis

Merupakan teori inflasi jangka panjang, karena menyoroti sebab-sebab dari inflasi yang berasal dari kekuatan struktur ekonomi, khususnya ketegaran suplai bahan makanan dan barang-barang ekspor.

2.6. Penelitian Terdahulu

Berikut ini diuraikan tabel penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Yoseva Maria Pujirahayu Sumaji, S.E.,M.M., M.B.A (2019)	Analisis Pengaruh Fundamental dan Makroekonomi terhadap Eksposur Ekonomi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)	variabel fundamental dan inflasi variabel Y (Eksposur Ekonomi)	Metode <i>nonprobability sampling</i>	terdapat pengaruh simultan variabel fundamental yaitu <i>export ratio, quick ratio, market to book ratio, dan debt to equity ratio</i> serta tingkat inflasi dan tingkat suku bunga terhadap eksposur ekonomi.

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
2.	Zulki Zulkifli Noor (2011)	Penyebab <i>Economic Exposure</i> Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X (Status Perusahaan, Kewajiban Bersih Valuta Asing, Persentase Ekspor terhadap Total Penjualan, Impor Bahan Baku dan Bahan Pembantu, Pelaksanaan <i>Hedging</i> atas fluktuasi kurs) Variabel Y (<i>Economic Exposure</i>)	Metode <i>Multivariate Analysis</i>	Kelima factor tersebut mempengaruhi <i>economic exposure</i> di 62%, 38% lebih banyak dipengaruhi oleh factor diluar factor yang diteliti serta factor yang paling dominan pengaruhnya terhadap <i>economic exposure</i> adalah kewajiban bersih valuta asing karena memiliki nilai yang signifikan terhadap <i>economic exposure</i> .
3.	Arthur Simanjuntak (2016)	Analisis Pengaruh <i>Firm Size, Export Ratio, Earning Variability</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Eksposur Ekonomi sebagai Variabel Intervening Pada Sektor	Variabel X (<i>Firm Size, Export Ratio, Earning Variability</i>), Variabel Y (Nilai Perusahaan), Eksposur	Metode <i>Purposive sampling</i>	secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Ekonomi (Z)		koefisien determinasi (R ²) sebesar 0,268 atau 26,8%. Secara parsial firm size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan earning variability berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Eksposur ekonomi bukan merupakan variabel intervening pengaruh firm size, export ratio, earning variability terhadap nilai perusahaan.
4.	Sharif N. Ahkam (1995)	<i>A Model for the Evaluation of and Response to Economic Exposure Risk by Multinational</i>	Variabel X (Market size, Production)	Metode regresi linear	IBM berpengaruh signifikan terhadap eksposur ekonomi.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		<i>Companies</i>	<i>capacity</i>) Variabel Y (<i>Economic Exposure</i>)		
5.	Fitri Hastuti dan Hamdy Hady (2004)	Analisis <i>Economic Exposure</i> dan Determinannya pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta (Agustus 1997-Juni 2003)	Variabel X (faktor pengaruh langsung rasio <i>foreign sales</i> terhadap <i>total sales</i> , <i>foreign asset</i> terhadap <i>total asset</i> serta <i>foreign profit</i> terhadap <i>total profit</i>) Variabel Y (volume arus ekspor dan impor)	Metode dummy	Terdapat hubungan yang positif antara sensitifitas <i>cash flow</i> perusahaan terhadap nilai tukar dengan keberadaan penjualan, input, produksi dan sumber pendanaan perusahaan pada pasar luar negeri. Faktor pengaruh tidak langsung kurang dapat menjelaskan terjadinya <i>economic exposure</i> .
6.	Isma Dewi Panjaitan (Thesis, 2017)	Analisis Eksposur Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur dan Pertambangan di	Variabel X (<i>firm size</i> , <i>market to book ratio</i> , <i>quick ratio</i> ,	Studi dokumentasi	<i>firm size</i> , <i>market to book ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>export ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>earning variability</i>

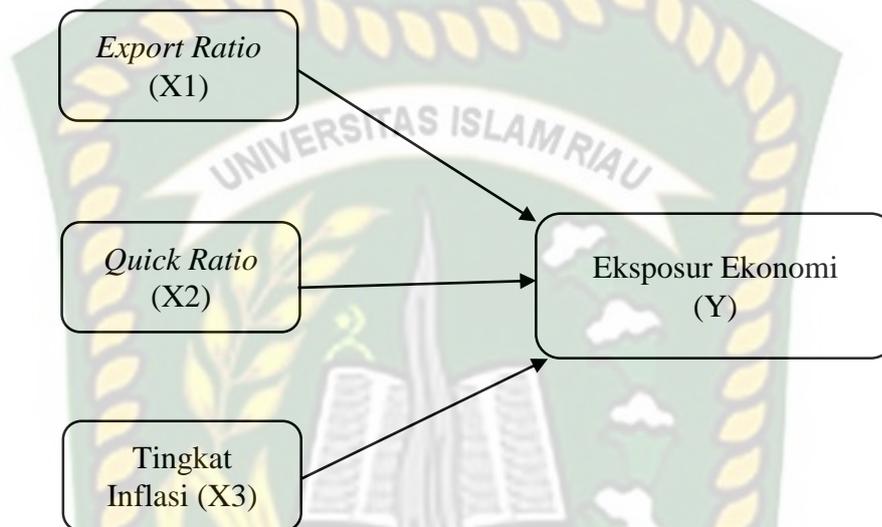
No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
.		Bursa Efek Indonesia	<i>export ratio, debt to asset ratio, earning variability</i> dan <i>hedging</i>). Variabel Y (Nilai Perusahaan) Z (Eksposur Ekonomi)		dan <i>hedging</i> secara simultan berpengaruh terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan manufaktur dan pertambahan. Secara parsial <i>export ratio</i> yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksposur ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ingin melihat seberapa besar pengaruh *export ratio, quick ratio* dan persentase perubahan inflasi terhadap variabel eksposur ekonomi yang dalam hal ini diwakilkan oleh arus kas perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi. Tujuan meneliti beberapa perusahaan manufaktur ini agar dapat dilihat bagaimana perbedaan hasil dari perubahan kurs dan inflasi terhadap persentase perubahan arus kas perusahaan untuk melihat eksposur ekonominya.

2.7. Kerangka Berpikir

Berikut ini diuraikan gambar alur pikir penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Skematis Alur Pikir Penelitian



2.8. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

“Diduga *export ratio*, *quick ratio* dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian yang akan diteliti adalah beberapa perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yaitu pada sektor industri barang konsumsi. berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diuji diantaranya adalah *export ratio*, *quick ratio*, tingkat inflasi serta perubahan kurs terhadap arus kas perusahaan (eksposur ekonomi).

3.2. Operasional Variabel

Berikut ini diuraikan operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Export Ratio</i> (X ₁)	Laba yang dihasilkan melalui transaksi luar negeri bila didenominasikan dalam mata uang negara yang bersangkutan maka jika dihubungkan dengan fluktuasi nilai tukar akan terjadi perubahan (El-Masry et al., 2006)	$ER = \frac{\text{Total Ekspor}}{\text{Total Penjualan Perusahaan}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Quick Ratio (X ₂)	Quick ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Muslich, 2007:49).	$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Inflasi (X ₃)	Inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata-rata tingkat harga (Eachern:2000).	$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$ In = angka inflasi yang dicari IHK _n = indeks harga konsumen tahun dasar (umumnya bernilai 100) IHK _{n-1} = indeks harga konsumen tahun sebelumnya	Rasio
Eksposur Ekonomi (Y)	Eksposur ekonomi merupakan sejauh mana present value dari arus kas masa depan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar (Madura, 2015).	$CF = \alpha + \beta St + \epsilon t$ CF = arus kas dolar dari afiliasi S = nilai tukar nominal, dan e = kesalahan acak β = barometer kepekaan terhadap fluktuasi mata uang	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek kumpulan atau perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi:2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor

industri barang konsumsi (sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, terdapat 24 jumlah perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi (sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Manufaktur

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13.	STTP	PT Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk
15.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
16.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
17.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
18.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
19.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
20.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
22.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
23.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
24.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dengan menggunakan sampel maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik (suharyadi:2013). Kriteria-kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan merupakan perusahaan multinasional atau MNC.
2. Melaporkan laporan keuangan tahunan khususnya laporan dalam arus kas perusahaan empat tahun berturut-turut (2015-2019).
3. Menggunakan mata uang Rupiah atau Dollar dalam pelaporannya.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka dapat disimpulkan perusahaan yang dijadikan sampel karena memenuhi kriteria diatas dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan, sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Sampel Perusahaan Manufaktur

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
7.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
8.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
10.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari penelitian ini adalah statistik deskriptif. Sifat dari penelitian ini adalah *planatory* (penjelasan) yaitu suatu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang akan diteliti dari penelitian ini serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Yaitu mengenai perubahan *export ratio*, *quick ratio* serta tingkat inflasi yang diambil dari website resmi Bank Indonesia (BI) yakni www.bi.go.id. Sedangkan untuk arus kas perusahaan sebagai proksi eksposur ekonomi perusahaan diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Dan sumber lainnya dari website perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data laporan keuangan atau arus kas beberapa perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk websitenya www.idx.co.id. Sedangkan laporan tahunan perekonomian Indonesia serta kurs valuta asing diperoleh dari Bank Indonesia termasuk websitenya www.bi.go.id.

2. Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk melengkapi data yang bersumber dari berbagai pedoman seperti literatur ilmiah yang digunakan untuk meletakkan dasar-dasar teoritis, laporan ilmiah, jurnal ilmiah, buku dan website.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda, regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Data yang akan diolah menggunakan Eviews 10. Didalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu *export ratio*, *quick ratio*, dan tingkat inflasi serta satu variabel terikat yaitu eksposur ekonomi. Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut (Sanusi : 2011) :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Dimana :

Y = Eksposur Ekonomi

X₁ = *Export Ratio*

X₂ = *Quick Ratio*

X₃ = Tingkat Inflasi

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

Adapun asumsi dasar yang harus dipatuhi adalah sebagai berikut:

a. Asumsi klasik Regresi Linear Berganda

Asumsi klasik regresi linear berganda menurut (Anwar Sanusi, 2011:135) adalah harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar dapat menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun beberapa asumsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Variabel tak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linear atau berhubungan berupa garis lurus.
2. Variabel tak bebas haruslah bersifat kontinu atau setidaknya berskala interval.
3. Keragaman selisih nilai pengamatan atau pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y . Jadi, $(Y - Y')$ diperkirakan harus sama untuk semua nilai Y' . Apabila kondisi ini tidak terpenuhi maka disebut *heterokedastisitas* dan residu yang dihitung dari $(Y - Y')$ harus menyebar normal dengan rata-rata nol.
4. Pengamatan-pengamatan variabel tak bebas selanjutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut *autokorelasi* yang biasanya terjadi pada data *time series* (runtun waktu).
5. Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar disebut dengan *multikolinearitas*.

Adapun cara untuk mengetahui gejala-gejala yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut (Sanusi:2011) :

1. Gejala heterokedastisitas

Gejala ini diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai yang absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0.05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

2. Gejala autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (d). Hasil perhitungan dari pengujian *Durbin-Watson* (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k .

Jika : $d < d_L$; maka terjadi autokorelasi positif

$d > 4 - d_L$; maka terjadi autokorelasi negative

$d_U < d < 4 - d_U$: maka tidak terjadi autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$; maka pengujian tidak meyakinkan.

3. Gejala multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF)

dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 20 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Masih menurut (Anwar Sanusi, 2011:136) koefisien determinasi (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r, tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana).

R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel : $X_i ; i = 1, 2, 3, 4, \dots, k$) secara bersama-sama. r adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linear diantara dua variabel, nilainya dapat negatif dan positif. Sementara itu, R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Dalam tabel ANOVA, nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dalam praktiknya, nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk analisis adalah :

nilai R^2 yang telah disesuaikan (R^2_{adjusted}) yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$R^2_{\text{adjusted}} = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki hubungan dengan nilai F_{hitung} . Perhatikan nilai F_{hitung} dalam Tabel ANOVA.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / [n - (k + 1)]}$$

c. Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi secara Serempak

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak menurut (Anwar Sanusi, 2011) sering disebut juga dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari rumus yang dijelaskan sebelumnya.

Dikarenakan nilai F_{hitung} berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) maka pada saat melakukan uji F, sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan asumsi ini, nilai koefisien determinasi (R^2) dan uji F menentukan baik tidaknya model yang digunakan yaitu makin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) dan signifikan maka semakin baik model tersebut.

Langkah-langkah dalam melakukan uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative.

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan]

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan]

2. Menghitung nilai F .
3. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$.
4. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis.

Jika : $F_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak *atau*

Nilai $Pr \geq \alpha = 1\%$; maka H_0 diterima

Nilai $Pr < \alpha = 1\%$; maka H_0 ditolak.

- d. Uji signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). uji ini digunakan untuk melakukan menguji hipotesis penelitian. Nilai

yang digunakan untuk melakukan pengujian ini adalah nilai t hitung yang diperoleh dari rumus yang sudah dijelaskan. Berikut langkah-langkahnya menurut Ahmad Sanusi (2011:138) :

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

2. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

3. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang tersedia pada taraf nyata tertentu, misalnya 1%; df; ($\alpha / 2$; $n-(k+1)$).
4. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut.

Jika : $-t \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$T_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak atau

Nilai $Pr \geq \alpha = 1\%$; maka H_0 diterima

Nilai $Pr < \alpha = 1\%$; maka H_0 ditolak.

- e. Uji Hipotesis

Masih menurut Anwar Sanusi (2011:144) uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Model yang dibangun dari hasil perhitungan regresi masing-masing variabel bebas termasuk konstantanya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = n X_1 + n X_2 + n X_3$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia atau BEI yang dalam bahasa Inggris yaitu *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan sebuah pasar saham hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya yang melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Negara Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan pada saat itu untuk kepentingan pemerintah colonial Belanda atau VOC. Tetapi ditutup karena perang dunia pertama. Meskipun didirikan sejak lama yaitu tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhannya tidak berjalan sesuai yang diharapkan, bahkan beberapa periode kegiatan dalam pasar modal tidak berfungsi dengan baik dan bahkan tutup karena berbagai faktor.

Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal modern dengan menerapkan konsep *Jakarta Automated Trading Systems* (JATS) yang terintegrasi dengan sistem *kliring* dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI).

Perdagangan surat berharga dimulai di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juni 1952. Namun tonggak paling besar terjadi pada tanggal 10 Agustus 1977. Yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal di

Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi BAPEPAM pada tahun 1992 dan diswastakan, sejak saat itu pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat.

4.2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Visi:

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi:

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi diseluruh Indonesia. Tidak hanya sebagai institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

4.3. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

4.3.1. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada tanggal 2 September 2009. Dan perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan usaha Divisi Mi Instan dan

Divisi Penyedap PT Indofood Sukses Makmur (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat ICBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jenderal Sudirman, Kavling 76-78, Jakarta, Indonesia. Sedangkan pabrik anak perusahaan berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia.

Ruang lingkup ICBP terdiri dari produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan atau kuliner, makanan ringan, biskuit, nutrisi, makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan tempat pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Adapun visi dan misi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP) adalah sebagai berikut :

1. Visi :

“Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.”

2. Misi :

“Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan.”

4.3.2. PT. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1973. Kantor pusat dan pabriknya berlokasi di Jl. Inspeksi Tarun Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat.

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merk “Sodaku”.

Adapun visi dan misi PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) adalah sebagai berikut :

1. Visi :

“Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.”

2. Misi :

1. Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal
2. Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
3. Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan professional dilingkungan kerja.
4. Peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

4.3.3. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yang sebelumnya memiliki nama yaitu PT. Cahaya Kalbar Tbk didirikan pada tanggal 3 Februari 1968 dengan nama CV. Tjahaja Kalbar dan memulai operasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di kawasan

Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Sementara lokasi pabrik perusahaan terletak di kawasan industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Induk usaha dari perusahaan ini adalah *Tradesound Investment Limited*, sedangkan induk usaha yang utama adalah Wilmar International Limited yang merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dari CEKA, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialisitas, termasuk perdagangan umum, ekspor dan impor. Produk utama perusahaan CEKA pada saat ini adalah *Crude Palm Oil* dan Palm Kernel.

Adapun visi dan misi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) adalah sebagai berikut :

1. Visi :

“Untuk menjadi Perusahaan Kelas Dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialisitas.”

2. Misi :

“untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan; meningkatkan kompetensi dan keterlibatan

karyawan dalam pencapaian visi tersebut; mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan; meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.”

4.3.4. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk

PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) adalah perusahaan yang memproduksi es krim. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 22 Juli 1972. Perusahaan ini didirikan oleh Darmo Hadipranoto bersama istrinya dengan nama CV. Pranoto. Perusahaan ini berlokasi di Surabaya, Jawa Timur.

Adapun visi dan misi PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) adalah sebagai berikut :

“Menjadikan PT. Campina Ice Cream Industry sebagai salah satu produsen es krim dan makanan beku yang terbaik dan terbesar di Indonesia. Dengan senantiasa mengutamakan kepuasan para pelanggan, menjunjung tinggi komitmen kepercayaan para pemegang saham, dan para karyawan. Serta memegang teguh prinsip usaha yang bersahabat dengan lingkungan.”

4.3.5. PT. Sariguna Primatirta Tbk

PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan pada tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT. Sari Guna dan memulai operasi komersial pada tahun 2003. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Jl. A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo, Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan CLEO adalah bergerak dibidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek dagang "Cleo" yang diolah dari mata air Pegunungan Arjuna di Pandaan – Jawa Timur. Saat ini, Perseroan telah memiliki 22 Pabrik dan 96 Depo Logistik di bawah PT Sentralsari Prima Sentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Adapun visi dan misi PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) adalah sebagai berikut :

1. Visi :

“Menjadi perusahaan yang makanan dan minuman kelas yang memproduksi produk inovatif dan berkualitas tinggi.”

2. Misi :

“Menjadikan perusahaan ini sebagai perusahaan yang profesional dan memiliki banyak pelanggan yang loyal dengan produk yang mengagumkan, bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan bisa memberikan proses pengiriman yang cepat.”

4.3.6. PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) didirikan pada tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup perusahaan ini meliputi produksi berbagai jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) serta dikemas dalam kemasan karton aseptik. Sedangkan diberbagai produksi makanan seperti susu bubuk, susu kental manis, dan konsentrat buah-buah tropis. Perusahaan ini memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*) melalui pasar modern. Perusahaan ini juga melakukan ekspor diberbagai negara.

Adapun visi dan misi PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) adalah sebagai berikut :

1. Visi :

“Menjadi perusahaan industry makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.”

2. Misi :

“Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.”

4.3.7. PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk

PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) didirikan pada tanggal 29 Januari 2014 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2014. Kegiatan utama perusahaan ini adalah industry produk perikanan, khususnya kepiting yang memiliki tiga pabrik di Semarang, Indramayu, dan Makassar. Perusahaan ini berlokasi di Jl. KRT. Wongsonegoro No. 39, Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah.

Adapun visi dan misi PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) adalah sebagai berikut :

1. Visi :

“Menjadi eksportir rajungan dengan kualitas terbaik dan terbesar di dunia.”

2. Misi :

1. Memasarkan merk lokal hasil tangkapan dan olahan anak bangsa di pasar dunia.
2. Memasarkan produk rajungan sambil mengedukasi akan perlunya menjaga sustainability dari populasi rajungan.
3. Mempunyai cooking dan picking station yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia dengan SDM yang berkualitas.
4. Menjaga tingkat kualitas produk dengan penerapan Good Manufacturing Practice.
5. Menjaga stabilitas suplai bahan baku dengan cara meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui program kemitraan.

4.3.8. PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Gedung

Mayora Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Dan pabrik MYOR berlokasi di Tangerang dan Bekasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup perusahaan ini adalah menjalankan usaha dibidang industry yaitu industri makanan, kembang gula, dan biskuit serta menjualkan produknya dipasar lokal dan luar negeri.

Adapun visi dan misi PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) adalah sebagai berikut :

“Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.”

4.3.9. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tahun 1997 dikota Palembang. Tahun 2003 generasi kedua keluarga Buyung mendirikan perusahaan produsen dan distribusi beras dengan nama HOKI dan meluncurkan merk Topi Koki di Jakarta dan Sumatera. Pada tahun 2011 perusahaan meluncurkan pabrik pemrosesan beras di Subang dengan kapasitas 86 ton/tahun. Dan tahun 2016 perusahaan meluncurkan brand “HOKI”.

Adapun visi dan misi PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) adalah sebagai berikut :

1. Visi :

“Membuat semua masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi beras berkualitas tinggi.”

2. Misi :

“Mendistribusikan produk TOPI KOKI ke seluruh penjuru Tanah Air Indonesia.”

4.3.10. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan pada tanggal 8 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W, Bekasi dan pabriknya berlokasi di Pasuruan, Jawa Timur, Semarang, Jawa Tengah dan Medan, Sumatera Utara.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI ini meliputi bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dengan merk “Sari Roti” dan “Sari Cake”.

Adapun visi dan misi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) adalah sebagai berikut :

1. Visi :

“Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan

menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia.”

2. Misi :

“Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari olah data yang telah dilakukan berdasarkan teknik analisis data yang sudah ditetapkan dibab sebelumnya. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2019 serta arus kas dan inflasi pada periode 2016-2019 sebagai sumber data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Model Analisis Regresi Linear Berganda yang menggunakan aplikasi Eviews 10 yang kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif, pengujian *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* menggunakan uji Chow (*Chow Test*), pengujian *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* menggunakan uji Hausman (*Hausman Test*) yaitu untuk melihat model yang terbaik kemudian dilakukan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Berikut ini paparan dari masing-masing analisis tersebut :

5.1.1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews* 10. Hal ini digunakan untuk mengetahui jumlah rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan lainnya dari setiap variabel. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah *export ratio*, *quick ratio*, inflasi dan eksposur ekonomi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 5.1.
**Statistik Deskriptif dari *Export Ratio*, *Quick Ratio*, Inflasi dan Eksposur
 Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur**

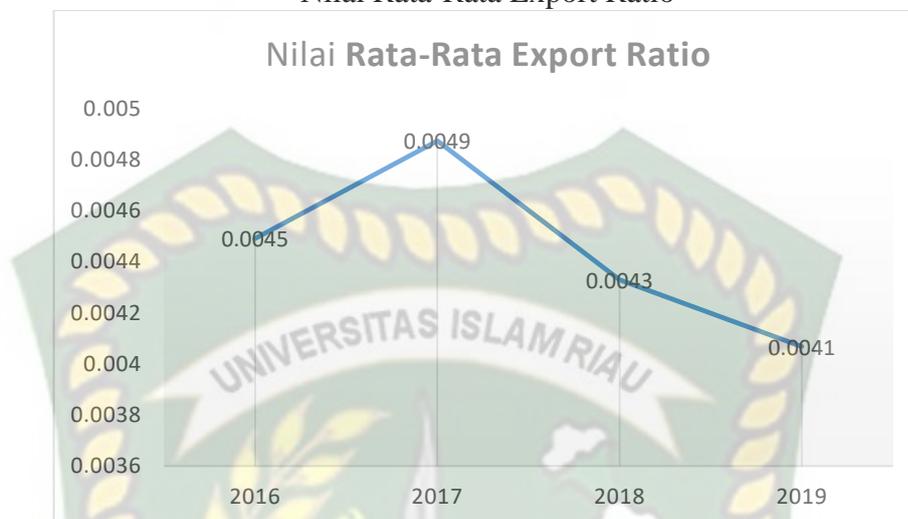
Keterangan	<i>Export Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	Inflasi	Eksposur Ekonomi
Mean	0.0044	2.5175	3.1200	32.751,29
Maximum	0.0313	12.7200	3.6100	279.668,5
Minimum	0.0004	0.1700	2.7200	1.5000
Std. Dev.	0.0082	2.6388	0.3243	8.3692
Probability	0.0000	0.0000	0.2465	0.0000
Observations	40	40	40	40

Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Tabel 5.1. dapat menjelaskan bahwa variabel *export ratio*, *quick ratio*, inflasi dan eksposur ekonomi dengan jumlah observasi sebanyak 40 data. Variabel *export ratio* memperoleh nilai maksimum sebesar 0,0313 dan nilai minimum sebesar 0,0004 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0044 dan standar deviasinya sebesar 0,0082. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan distribusi data yang tidak merata pada variabel *export ratio* dalam observasi penelitian.

Secara statistik deskriptif penelitian ini dapat menjelaskan bahwa rata-rata tingkat *export ratio* untuk industri makanan dan minuman perusahaan manufaktur Go Public adalah sebesar 0,0044% hal ini berarti bahwa semua perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mempunyai *export ratio* yang masih rendah karena tidak mencapai 50%. Seperti halnya dapat kita lihat pada gambar grafik dibawah ini yang menunjukkan rata-rata persentase ekspor dari industri makanan dan minuman perusahaan manufaktur di Indonesia.

Gambar 5.1
 Nilai Rata-Rata Export Ratio



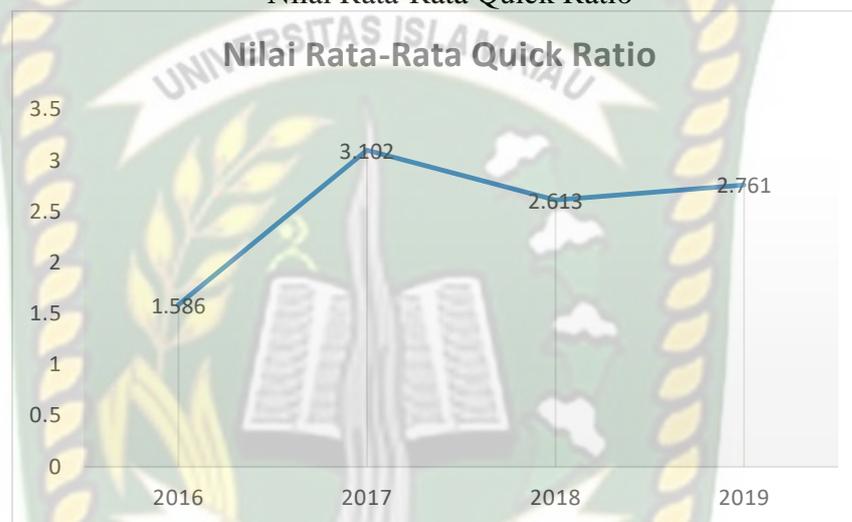
Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Gambar 5.1. dapat kita lihat bahwa setiap tahun nilai rata-rata export ratio berfluktuasi yaitu dari tahun 2016 sebesar 0,0045% meningkat ditahun 2017 sebesar 0,0004% menjadi 0,0049%, ditahun 2018 turun sebesar 0,0006% menjadi 0,0043% dan ditahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,0002% menjadi 0,0041%. Dapat disimpulkan bahwasanya pergerakan dari *export ratio* yang setiap tahunnya mengalami naik turun yang sedikit dan tidak mencapai 50%. Oleh karena itu, masih diperlukannya perbaikan dalam sektor produksi dan input ekspor impor yang tinggi untuk perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.

Variabel *quick ratio* memperoleh nilai maksimum sebesar 12,7200 dan nilai minimum sebesar 0,1700 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5175 dan standar deviasinya sebesar 2,6388. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasi distribusi data yang tidak merata pada variabel *quick ratio* dalam observasi penelitian.

Quick ratio pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 2,52%. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* perusahaan manufaktur dalam keadaan kurang baik. Berikut dipaparkan grafik nilai rata-rata pada *quick ratio* :

Gambar 5.2
Nilai Rata-Rata Quick Ratio

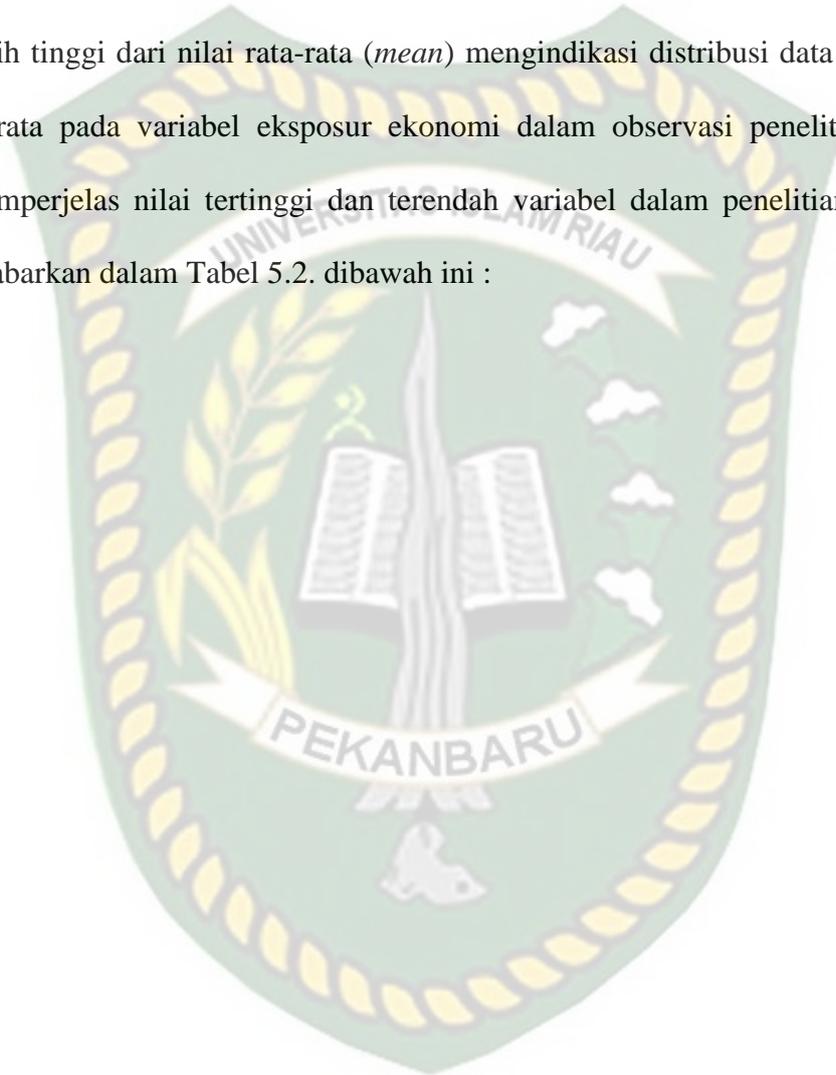


Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Gambar 5.2, dapat dilihat grafiknya terjadi fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai *quick ratio* hanya sebesar 1,59%, ditahun 2017 mengalami fluktuasi yang meningkat sebesar 3,10% kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 2,61% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 3,76%.

Variabel inflasi memperoleh nilai maksimum 3,6100 dan nilai minimum sebesar 2,7200 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,1200 dan standar deviasinya sebesar 0,3243. Nilai standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasi distribusi data sudah baik pada variabel inflasi dalam observasi penelitian.

Variabel eksposur ekonomi memperoleh nilai maksimum 279.668,5 dan nilai minimum sebesar 1,5000 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32.751,29 dan standar deviasinya sebesar 83.692,00. Nilai standar deviasinya lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasi distribusi data yang tidak merata pada variabel eksposur ekonomi dalam observasi penelitian. Untuk memperjelas nilai tertinggi dan terendah variabel dalam penelitian ini maka dijabarkan dalam Tabel 5.2. dibawah ini :



Tabel 5.2.
Nilai Tertinggi dan Terendah dari *Export Ratio*, *Quick Ratio*, Inflasi dan
Eksposur Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur

No.	Variabel	Keterangan	Peringkat	Perusahaan	Nilai %
1	<i>Export Ratio</i>	Maximum	I	Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ)	0.0313
			II	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	0.0043
			III	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	0.0035
		Minimum	I	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	0.0009
			II	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	0.0009
			III	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	0.0004
2	<i>Quick Ratio</i>	Maximum	I	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	12.71
			II	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	5.23
			III	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	3.27
		Minimum	I	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	0.61
			II	Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	0.28
			III	Sariguna Primatirta Tbk (CELO)	0.17
3	Inflasi	Maximum	I	-	14375
		Minimum	I	-	13470
4	Eksposur Ekonomi	Maximum	I	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	279.668,5
			II	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	8.537
			III	Sariguna Primatirta Tbk (CELO)	2.750
		Minimum	I	Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	1.348
			II	Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ)	166,42
			III	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	1.348

Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Tabel 5.2. dapat dilihat bahwa dari beberapa perusahaan industri manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini perusahaan

yang memiliki *export ratio* yang tertinggi adalah Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ) sebesar 0,0313% dan perusahaan yang memiliki nilai terendah *export ratio*-nya adalah Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 0,0009%.

Perusahaan yang memiliki *quick ratio* yang tertinggi adalah Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 12,71% dan perusahaan yang memiliki *quick ratio* terendah adalah Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).

Perusahaan yang memiliki eksposur ekonomi yang tertinggi adalah Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 279.668,5% dan perusahaan yang memiliki eksposur ekonomi yang terendah adalah Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) yaitu sebesar 1.348%.

5.1.2. Penentuan Model Estimasi *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan Uji Chow

Untuk menentukan model regresi yang baik antara model estimasi CEM dan FEM, maka digunakan estimasi uji Chow. Berikut ini hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 = Model CEM lebih baik daripada Model FEM

H_1 = Model FEM lebih baik daripada Model CEM

Berikut aturan untuk pengambilan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai dari probabilitas *cross section* random $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai dari probabilita *cross section* random $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berikut ini hasil estimasi berdasarkan Uji Chow melalui E-views 10.

Tabel 5.3.
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests			
Equation : Un titled			
Test cross-section fixed effects			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.671215	(9,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	2674.121949	9	0.0000

Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Tabel 5.3, dapat diketahui bahwasanya nilai probabilitas adalah $0,0000 < 0,05$, oleh karena itu model estimasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM) dan pengujian *common effect model* (CEM) tidak dilakukan.

5.1.3. Uji Asumsi Klasik

5.1.3.1. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah variabel dalam penelitian ini mengalami gangguan multikolinieritas maka dapat dilihat hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5.4.
Uji Multikolinieritas Variabel Independen Perusahaan Manufaktur

Variabel	<i>Export Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	Inflasi
<i>Export Ratio</i>	1.000000	0.028011	0.034073
<i>Quick Ratio</i>	0.028011	1.000000	0.085091
Inflasi	0.034073	0.085091	1.000000

Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa tidak ada satupun korelasi pada setiap variabel independen yang bernilai lebih besar dari 0,69 , ini menunjukkan bahwasanya model regresi pada penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

5.1.3.2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *F-statistic* dengan *Durbin Watson Statistic*. Hasil uji autokorelasi untuk variabel *export ratio*, *quick ratio* dan inflasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.5.
Uji Autokorelasi Variabel Independen Pada Perusahaan Manufaktur

Subjek	Hasil
<i>F-Statistic</i>	1,7209
<i>Durbin-Watson Stat</i>	2,136990

Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Tabel 5.5 diperoleh nilai statistik *Durbin Watson* adalah (2,2136990) > dari F_{tabel} (1,7209). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi tidak terjadi autokorelasi.

5.1.3.3. Uji Heterokedastisitas

Hasil heterokedastisitas diuji dengan metode Gletjser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas pada penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha= 0.05$) maka dalam model regresi tidak terjadi

gejala heterokedastisitas. Berikut ini dipaparkan hasil heterokedastisitas variabel *export ratio*, *quick ratio*, dan inflasi:

Tabel 5.6.
Uji Heterokedastisitas Variabel Independen
Pada Perusahaan Manufaktur

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/12/21 Time: 03:05				
Sample: 2016 2019				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.94E-11	2.42E-10	-0.245273	0.8076
EXPORT_RATIO	-1.11E-09	3.04E-09	-0.365751	0.7167
QUICK_RATIO	2.53E-12	9.53E-12	0.265945	0.7918
INFLASI	7.82E-11	7.75E-11	1.008805	0.3198
R-squared	0.033472	Mean dependent var		1.86E-10
Adjusted R-squared	-0.047072	S.D. dependent var		1.53E-10
S.E. of regression	1.56E-10	Akaike info criterion		-42.22462
Sum squared resid	8.81E-19	Schwarz criterion		-42.05573
Log likelihood	848.4924	Hannan-Quinn criter.		-42.16356
F-statistic	0.415578	Durbin-Watson stat		3.732480
Prob(F-statistic)	0.742851			

Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Tabel 5.6 hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa pada variabel *export ratio*, *quick ratio* serta inflasi tidak terjadi masalah heterokedastisitas artinya sebaran data secara keseluruhannya sama.

5.1.4. Analisis Penelitian

Pada pengujian hipotesis penelitian, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (Uji F) dan pengujian pengaruh parsial (Uji t). Berikut nilai-nilai statistik dari koefisien determinasi, uji F dan uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.7.
Nilai Statistik dari Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t

Dependent Variable: EKSPOSUR_EKONOMI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/12/21 Time: 03:24				
Sample: 2016 2019				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32751.29	4.585543	7.142291	0.0000
EXPORT_RATIO	2.635191	5.075796	0.519168	0.6079
QUICK_RATIO	5.577437	3.939713	1.415696	0.1683
INFLASI	-7.748850	1.528896	-5.068263	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	1.000000	Mean dependent var	32751.29	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	83692.00	
S.E. of regression	2.903154	Akaike info criterion	-40.82527	
Sum squared resid	2.275643	Schwarz criterion	-40.27639	
Log likelihood	829.5054	Hannan-Quinn criter.	-40.62681	
F-statistic	2.700914	Durbin-Watson stat	2.136990	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat dilihat persamaan analisis pada penelitian ini adalah :

$$Y = 32751,29 + 2,6352X_1 + 5,5774X_2 - 7,7488X_3$$

Dari persamaan analisis regresi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi sebesar 32751,29 yang artinya jika rasio *export ratio*, *quick ratio* dan inflasi nilainya = 0 ataupun tidak berubah dari keadaan awalnya, maka eksposur ekonomi akan naik sebesar 32751,29. Penggunaan persamaan regresi berganda dalam pengujian hipotesis yaitu hasil yang diperoleh merupakan hasil perhitungan matematis senilai 32751,29. Hasil pengujian tersebut hanya dapat diaplikasikan dengan asumsi bahwa terdapat variabel rasio *export ratio*, *quick ratio* serta inflasi dalam keadaan tetap atau tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien regresi X_1 untuk variabel *export ratio* bernilai 2,6352 artinya pengaruh rasio *export* searah dengan peningkatan pada rasio eksposur ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa *export ratio* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan rasio dari eksposur ekonomi.
3. Koefisien regresi X_2 untuk variabel *quick ratio* bernilai 5,5774 artinya pengaruh *quick ratio* searah dengan peningkatan rasio eksposur ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan rasio dari eksposur ekonomi.
4. Koefisien regresi X_3 untuk variabel inflasi bernilai -7,7488 artinya pengaruh rasio inflasi berlawanan dengan peningkatan pada rasio eksposur ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dapat menurunkan rasio dari eksposur ekonomi.

5.1.4.1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tidak bebas atau variabel tetap. Berikut dipaparkan hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.8.
Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Nilai Prob (<i>F-Statistic</i>)	F_{hitung}	F_{tabel}	Interpretasi
0,000000	2.700914	2,86	<i>Export ratio, quick ratio</i> dan inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia.

Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Tabel 5.8 diketahui nilai probabilitas (*F-Statistics*) yaitu $0,0000 < 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2.700914 < 2,86$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yakni *export ratio, quick ratio* serta inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel eksposur ekonomi.

5.1.4.2. Uji Hipotesis Pengaruh Parsial (Uji t)

Berikut dipaparkan hasil uji t atau uji pengaruh parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9.
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel	Nilai Prob.	$t_{hitung} > t_{2,02809}$	Ket.
<i>Export Ratio</i>	0,6079	0,519168	<i>Export ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap eksposur ekonomi. (prob>0,05)
<i>Quick Ratio</i>	0,1683	1,415696	<i>Quick ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap eksposur ekonomi. (prob>0,05)
Inflasi	0,0000	-5,068263	Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap eksposur ekonomi. (prob>0,05)

Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan Tabel 5.9 diketahui bahwasanya pada variabel inflasi memiliki pengaruh parsial tidak signifikan terhadap eksposur ekonomi (Prob>0,05).

5.1.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran dari besarnya persentase kebenaran dari uji regresi dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R^2 (koefisien determinan yang mengukur proporsi dari varians yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas). Yaitu apabila nilai R^2 suatu regresi mendekati satu, maka akan semakin baik regresi tersebut dan apabila semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 5.7 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjust R-Squared*) untuk penelitian ini sebesar $R^2 = 1,00000$. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan *export ratio, quick ratio* serta inflasi mampu mempengaruhi atau menjelaskan eksposur ekonomi secara simultan sebesar 100% pada perusahaan manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia. Berikut disajikan tabel sebagai ringkasan mengenai koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 5.10.
Koefisien Determinasi (R^2)

Objek Penelitian	Koefisien Determinasi	Interpretasi
Perusahaan Manufaktur	1,00000	<i>export ratio, quick ratio</i> serta inflasi mampu mempengaruhi atau menjelaskan eksposur ekonomi secara simultan sebesar 100% pada perusahaan manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia.

Sumber : *Data Olahan, 2021*

5.2. Pembahasan

5.2.1. Pengaruh *Export Ratio*, *Quick Ratio* dan Inflasi secara simultan terhadap Eksposur Ekonomi

Hipotesis menyatakan bahwasanya *export ratio*, *quick ratio* dan inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksposur ekonomi. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwasanya eksposur ekonomi untuk perusahaan manufaktur sebesar 0,6079 dipengaruhi oleh *export ratio*, *quick ratio* dan inflasi, sisanya dipengaruhi oleh variabel selain variabel penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Isma (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mengenai eksposur ekonomi dipengaruhi oleh *export ratio*, *firm size*, *market to book ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *earning variability*. Walaupun dari penelitian yang dilakukan Isma (2017) ini terdapat beberapa variabel yang tidak sejalan dengan penelitian ini namun hal itu sudah dapat mendukung bahwa eksposur ekonomi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besaran nilai perusahaan yang dimiliki oleh setiap perusahaan dalam perusahaan manufaktur.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma yaitu penelitian Isma menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan dan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman. Variabel independen juga berbeda dengan penelitian ini yaitu Isma menggunakan variabel *size*, *market to book ratio*, *quick ratio*, *export ratio*, *debt*

to asset ratio, dan *earning variability* sedangkan penelitian ini hanya menggunakan *export ratio*, *quick ratio* dan menambahkan variabel inflasi. Penelitian Isma menggunakan sampel sebanyak 171 perusahaan yang terdiri dari 132 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur serta 39 perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur yang bergerak disektor makanan dan minuman.

5.2.2. Pengaruh *Export Ratio* terhadap Eksposur Ekonomi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk perusahaan manufaktur sebesar 0,519168 dengan nilai signifikansi sebesar $0,6079 > 0,05$. Angka yang didapat menunjukkan bahwa *export ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan manufaktur, sehingga kenaikan pada *export ratio* mempengaruhi eksposur ekonomi pada perusahaan manufaktur, yang berarti bahwa jika rupiah mengalami fluktuasi maka arus kas perusahaan akan mengalami kenaikan sesuai dengan kenaikan harga saham yang merupakan cerminan dari arus kas perusahaan yang menunjukkan besarnya nilai perusahaan tersebut (Zulki, 2011 : 218). Sehingga secara tidak langsung, hal tersebut mempengaruhi eksposur ekonomi yang dimana pertukaran nilai mata uang menjadi aktivitas yang mulai sering digunakan oleh perusahaan manufaktur sehingga perusahaan tersebut menggunakan instrument derivatif berupa hedging guna untuk melindungi nilai perusahaan serta arus kas perusahaan tersebut.

5.2.3. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Eksposur Ekonomi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk perusahaan manufaktur sebesar 1,415696 dengan nilai signifikansi sebesar $0,1683 > 0,05$. Angka yang didapat menunjukkan bahwasanya *quick ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap eksposur ekonomi. *Quick ratio* merupakan ukuran dari kebijakan keuangan jangka pendek yang berguna untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jia He dan Lilian (1998), yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat menanggulangi biaya hutang dengan meningkatkan tingkat likuiditas atau dengan meningkatkan *quick ratio*-nya. perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan mengurangi aktivitas *Hedging*-nya. Akibat yang muncul dari rendahnya aktivitas *hedging*, maka perusahaan akan semakin tinggi terkena eksposur ekonomi.

5.2.4. Pengaruh Inflasi terhadap Eksposur Ekonomi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk perusahaan manufaktur sebesar -5,068263 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. Angka yang didapat menunjukkan bahwasanya inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap eksposur ekonomi. Hal ini diduga disebabkan karena tingkat ketergantungan serta konsumsi makanan dan minuman oleh konsumen yang semakin meningkat, sehingga konsumen cenderung akan tetap membeli produk dari perusahaan manufaktur meskipun beberapa produk mengalami kenaikan harga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mirza, 2010) yang berpendapat bahwasanya minyak merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui serta tingkat ketergantungan minyak untuk kebutuhan sehari-hari yang tinggi menyebabkan konsumen akan tetap membeli meski minyak mengalami kenaikan harga. Hal tersebut yang menyebabkan potensi tinggi dari ketidakpastian inflasi perusahaan minyak terhadap arus kas mendekati nol. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya risiko dari inflasi tidak menambah risiko dari arus kas dimasa mendatang atau dimasa depan. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Ilham, 2007) yang menyatakan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan secara parsial inflasi terhadap eksposur ekonomi.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *export ratio*, *quick ratio* dan inflasi terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Export ratio*, *quick ratio* dan inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *export ratio* dan *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap eksposur ekonomi pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. *Export ratio* perusahaan manufaktur dari hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwasanya *export ratio* berdampak positif dan signifikan bagi perusahaan. Perusahaan juga harus lebih memperhatikan *export ratio* dan terus memantau perkembangan dari aktivitas ekspor perusahaan agar aktivitas tersebut masih dalam keadaan baik serta terkendali.

2. Pada variabel inflasi, tinggi rendahnya inflasi mempengaruhi tingkat eksposur ekonomi yang akan dihadapi perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena tingginya suatu inflasi akan menaikkan biaya produksi serta menurunkan daya beli konsumen. Oleh karena itu, strategi dalam penentuan harga sangat diperlukan untuk menjaga tingkat keuntungan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan manufaktur perlu melakukan penyesuaian harga jual produk dengan biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk menstabilkan aliran arus kas.
3. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu mengenai eksposur ekonomi serta dapat menambah referensi tentang eksposur ekonomi dalam penelitian selanjutnya dengan menambah variabel independen yang lebih banyak lagi, dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian serta tahun penelitian.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk manajer keuangan agar lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi eksposur ekonomi sehingga nilai perusahaan bisa dikendalikan dengan mudah dalam aktifitas operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkam, S., 1995. A Model for the Evaluation of and Response to Economic Exposure Risk by Multinational Companies. *Managerial Finance*, 21(4), pp.7-22.
- Hady, Hamdi. 2010. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harjito, Agus, dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Ekonosia.
- He Jia dan K. Ng. Lilian, 1998. "The Foreign Exchange Exposure Of Japanese Multinational Corporations." *Journal of Finance*, 53 (2).
- Ibrahim, I. and Haryono, A., 2019. ANALISIS EKSPOSUR EKONOMI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERCATAT DI BEI. *Wahana*, 21(2), pp.98-109.
- Ilham Setiadi, M., 2015. Analisis Pengaruh Eksposur Ekonomi dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi UIN Jakarta*.
- Panjaitan Dewi, Isma, 2017. Analisis Eksposur Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur dan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Universitas Sumatera Utara*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Madura, J., n.d. *International Financial Management*.
- Maimanah, Z., 2016. Analisis Pengaruh Variabel Macroeconomics Uncertainty Terhadap Eksposur Ekonomi: Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 *Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*.
- McEachern, William. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Pangestuti, D., 2020. *Manajemen Keuangan Internasional*.

PT Bursa Efek Indonesia. 2020. *PT Bursa Efek Indonesia*. [online] Available at: <<https://www.idx.co.id/produk/indeks/>> [Accessed 18 November 2020].

Purnomo Yusgiantoro., Andi Syahreza., Tri Retno Herdiana. and Mutia., 2004. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat

Simanjuntak, A, 2016. Pengaruh *Firm Size, Export Ratio, Earning Variability* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Eksposur Ekonomi sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Terapan*.

Sumaji, Y., 2019. ANALISIS PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN MAKROEKONOMI TERHADAP EKSPOSUR EKONOMI (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(02), p.189.

www.bi.go.id

Zulkifli Noor, Z., 2011. PENYEBAB ECONOMIC EXPOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA. *Sosiohumaniora*, 13(2), p.211.